

Kebahagiaan itu Ada di Mana-mana

Semua orang mencari dan mengejar kebahagiaan. Hidup bahagia menjadi idaman bagi setiap orang. Tidak ada orang yang tidak ingin hidup bahagia. Bahkan orang bersedia untuk sementara waktu menderita demi mendapatkan kebahagiaan di kemudian hari. Atau, seseorang mau mengorbankan apa yang dicintai untuk meraih kebahagiaan di masa depan. Kebahagiaan selalu dicari dan dikejar oleh semua orang.

Namun tidak semua orang tahu, kebahagiaan itu ada di mana letaknya, dan bagaimana cara mencarinya. Orang mengira bahwa kebahagiaan itu diraih tatkala seseorang berhasil mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya. Selain itu, orang juga mengira bahwa kebahagiaan itu tatkala telah meraih pangkat, pengaruh, gelar, atau jabatan setinggi-tingginya. Sementara yang lain, orang mengejar kebahagiaan dengan cara mendapatkan rumah yang besar, kebun yang luas, dan perhisan yang indah.

Atas anggapan itu semua, maka orang mengejar-ngejar harta. Harta harus dicari sebanyak-banyaknya. Pangkat atau jabatan harus diraih, begitu pula pengaruh harus dikembangkan seluas-luasnya. Dengan mendapatkan itu semua, orang mengira kebahagiaan akan diraih. Akan tetapi ternyata tidak selalu begitu yang diperoleh. Banyak orang kaya tidak merasa bahagia dengan kekayaannya, orang berpangkat, bergelar, dan berjabatan tinggi, tidak terlihat kebahagiaannya, dan seterusnya.

Harta kekayaan memang penting untuk dicari. Demikian pula pengaruh, pangkat, jabatan dan lain-lain. Semua itu penting. Namun seharusnya disadari, bahwa kebahagiaan itu tidak selalu ada di tempat itu. Kebahagiaan ada di mana-mana. Seorang petani yang tanamannya tumbuh subur, maka dia akan merasa bahagia. Seorang pedagang tatkala mendapatkan dagangan dan apalagi segera laku dijual, maka dia akan merasa bahagia. Seorang guru ketika melihat muridnya berhasil akan merasa bahagia. Demikian pula orang tua ketika mendengar anaknya lulus ujian, mereka akan merasa bahagia.

Bahkan, seorang pengemis yang hanya mendapatkan uang receh dari seorang yang sedang berbaik hati, ia akan merasa gembira. Seorang terdakwa yang terbebas dari semua tuduhannya di pengadilan, maka pada hari itu, ia akan merasa bahagia yang luar biasa. Demikian pula seorang nelayan yang terbebas dari hempasan badai di tengah laut, mereka akan merasa bahagia. Seorang isteri petani akan merasa bahagia tatkala suaminya datang dari kebun sekedar membawa setandan pisang. Contoh-contoh lain masih banyak dan tidak terhitung jumlahnya.

Kebahagiaan ternyata ada di mana-mana. Orang kaya, berpangkat dan berjabatan tinggi bisa merasakan kebahagiaan. Demikian pula, orang miskin, peminta-minta di pinggir jalan pun suatu saat juga merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan adalah dirasakan dan bukan dipikirkan. Kebahagiaan ada di hati. Orang merasakan kebahagiaan oleh karena hatinya bahagia. Hati menjadi bahagia tatkala dalam keadaan sehat dan bisa bersyukur. Oleh karena itu sebenarnya, kebahagiaan ada pada setiap orang. Orang kaya, miskin, penguasa, rakyat jelata,

majikan, buruh, tua dan muda, semuanya berpeluang meraih kebahagiaan itu. Kebahagiaan ada di mana saja dan berada pada setiap orang.

Dalam Islam, kebahagiaan itu ada pada setiap orang yang sedang merasa dekat dengan Tuhan, dekat dengan sesama. Orang-orang yang bisa berkomunikasi dengan Tuhan melalui berbagai kegiatan ritual dan juga dengan sesama lewat berbagi kasih sayang, saling mengenal dan menghargai, tolong menolong, maka di sana terdapat kebahagiaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, agar kebahagiaan berhasil diraih maka cara yang tepat adalah selalu berusaha mendekat pada Tuhan dan juga mendekat dengan sesama. *Wallahu a'lam.*